

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN PERSEMAIAN TENDANI (*GONIOTHALAMUS MACROPHYLLUS*) DI DESA LEGOKHERANG, CILEBAK KABUPATEN KUNINGAN

Ilham Adhya<sup>\*1</sup>, Toto Supartono<sup>2</sup>, Yayan Hendrayana<sup>2</sup>, Dede Hasanudin<sup>2</sup>, Zein Zakaria<sup>2</sup>, Egi Saripudin Pratama<sup>2</sup>, Frangky Wahyulullah<sup>2</sup>, Luky Aprilian<sup>2</sup>, Dila Purnamasari<sup>2</sup>, Zidan Hidsa Kiat<sup>1</sup> dan Bima Ariya Indra Prahasta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan

<sup>2</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan

\*E-mail: ilham.adhya@uniku.ac.id

### Abstract

Efforts to preserve biodiversity, in this case Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) as a medicinal plant, are not only the responsibility of the manager of an area but also the responsibility of all of us, because collaborative efforts will provide maximum results. real efforts are needed, especially from the surrounding community to get to know the existing natural resources as well as efforts to preserve them through plant cultivation activities in nurseries, this activity is expected to increase awareness of the preservation of natural resources and improve the community's economy. The purpose of this activity is to preserve tendani, increase public knowledge about the benefits and cultivate tendani as medicinal plants..

**Keywords:** biodiversity, tendani, medicinal plants, and cultivation

### Abstrak

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati dalam hal ini Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) sebagai tumbuhan berkhasiat obat tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola suatu kawasan saja namun juga menjadi tanggung jawab kita semua, karena upaya yang dilakukan secara kolaborasi akan lebih memberikan hasil yang maksimal. diperlukan upaya nyata khususnya dari masyarakat sekitar untuk lebih mengenal sumberdaya alam yang ada juga upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan budidaya tanaman di persemaian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam serta peningkatan perekonomian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah pelestarian tendani, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan budidaya tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat.

**Kata kunci:** keanekaragaman hayati, tendani, tumbuhan obat, dan budidaya

---

## PENDAHULUAN

Desa Legokherang merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan. Masyarakat desanya sebagian besar masih memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitar untuk meningkatkan perekonomiannya berupa hasil hutan, perkebunan dan pertanian. Lokasi Desa Legokherang berbatasan langsung dengan kawasan hutan Gunung Subang. Masyarakat Desa Legokherang langsung maupun tidak langsung berperan dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang ada di dalam kawasan hutan disekitarnya.

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola suatu kawasan saja namun juga menjadi tanggung jawab kita semua, karena upaya yang dilakukan secara kolaborasi akan lebih memberikan hasil yang maksimal. Menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan konservasi adalah sesuatu pendekatan yang efektif. Tidak selamanya pengelola suatu kawasan selalu berada di lapangan, sangat

membutuhkan dukungan masyarakat setempat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan ekosistem hutan dalam implementasi.

Beberapa spesies *Goniothalamus* dilaporkan mengandung senyawa yang berguna bagi pengobatan (Tantithanaporn *et al.*, 2011; Tip-pyang *et al.*, 2010; Tai *et al.*, 2010). Terdapat sepuluh spesies *Goniothalamus* yang telah dikenal sebagai bahan obat tradisional yaitu *G. curtisii*, *G. dolichocarpus*, *G. fulvus*, *G. giganteus*, *G. macrophyllus*, *G. malayanus*, *G. scortechinii*, *G. tapis*, *G. terniifolius* dan *G. umbrosus* (Mat Salleh dan Latiff, 2002). Menurut Mat Salleh dan Latiff (2002), *Goniothalamus* merupakan hasil hutan yang mempunyai potensi sebagai tanaman obat yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan penelitian Adhya *et al.*, (2020) Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) pada tingkatan semai, pancang dan tiang ditemukan pada kawasan hutan sekitar Desa Legokherang. Sebagai upaya pelestarian Tendani, diperlukan upaya perbanyak tanaman melalui teknik budidaya.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya nyata khususnya dari masyarakat sekitar untuk lebih mengenal sumberdaya alam yang ada juga upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan budidaya tanaman di persemaian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam serta peningkatan perekonomian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah pelestarian tendani, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan budidaya tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan pada tanggal 18-20 Nopember 2021 dengan melakukan pendekatan penyuluhan. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Legokherang. Upaya pendekatan program dilakukan dengan kegiatan transfer ilmu dan teknologi melalui penyuluhan manfaat Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) sebagai tumbuhan berkhasiat obat dan teknik dan pemeliharaan persemaian. Lokasi persemaian terletak di lahan milik desa untuk selanjutnya program ini diharapkan dapat diteruskan menjadi program desa

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. **Penyiapan Polibag**  
Kantong plastik (polybag) yang digunakan berukuran 8 x 15 cm dengan warna hitam atau dengan ukuran lain yang dapat digunakan.
- b. **Penyiapan Media**
  1. Media semai yang dipakai adalah topsoil (lapisan paling atas tanah) yang memiliki sifat fisik dan kimia tanah yang baik, bebas penyakit dan sesuai untuk pertumbuhan benih.
  2. Apabila kesuburan tanah kurang baik, dapat dilakukan pencampuran dengan pasir. Perbandingannya 3:1.
  3. Media semai yang sudah siap pakai, sesuai dengan jenis biji yang akan disemaikan, dilakukan tindakan sebagai berikut:
    - a. Media ditabur pada bedeng tabur yang selanjutnya diratakan dan dibuat larikan untuk mempermudah penaburan benih, atau
    - b. Media dimasukkan ke kantong plastik/polybag berukuran 8 cm x 15 cm yang telah diberi lubang agar air dapat mengalir.
  4. **Cara Pengadaan Bibit dari Cabutan**
    - a. Pengumpulan dilakukan terhadap anakan alam di sekitar pohon induk

- b. Anakan yang dicabut sudah memiliki tinggi 10 cm dan memiliki 2 – 3 lembar daun.
  - c. Pengumpulan anakan dilakukan pada waktu musim penghujan.
  - d. Anakan dicabut langsung dengan hati-hati agar tidak merusak akar.
  - e. Anakan yang telah dicabut segera diangkut ke bedeng saphi.
5. Perlakuan Anakan
- a. Sebelum anakan ditaruh ke dalam kantong plastik, terlebih dahulu dilakukan pemangkasan daun
  - b. Sebaiknya segera ditanam pada media dalam kantong plastik.
  - c. Media dilubangi terlebih dahulu sedalam panjang akar dan masukkan anakan tersebut dengan hati-hati.
  - d. Setelah anakan dimasukkan ke dalam kantong plastik, disiram dan ditutup dengan plastik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercapainya persemaian tendani hasil cabutan alam serta sosialisasi mengenai manfaat tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat kepada masyarakat Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan. Hasil capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Capaian	Keterangan
1	Penyuluhan manfaat Tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat	15 orang	Kegiatan berupa penyuluhan kepada masyarakat mengenai jenis Tendani serta manfaat nya sebagai tumbuhan obat
2	Pemungutan bibit tendani melalui metode cabutan alam serta pembuatan persemaian	15 orang	Kegiatan berupa pemungutan bibit tendani melalui metode cabutan alam kemudian penyapihan di persemaian



Gambar 1. Penyuluhan Manfaat Tendani sebagai Tumbuhan Obat

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada hutan sekitar. Masyarakat Desa Legokherang belum memahami betul mengenai keberadaan dan manfaat tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat lebih memahami mengenai potensi sumberdaya hutan yang ada di sekitar pemukiman mereka. Selanjutnya pemanfaatan tendani sebagai tumbuhan obat pada masa yang akan datang tidak langsung dilakukan dengan memungut di alam, tapi melalui proses penangkaran/persemaian, sehingga ketersediaan tendani di habitat alamnya tidak terganggu.

Salah satu upaya yang dapat dikolaborasikan adalah kegiatan konservasi plasma nutfah untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya pemulihan ekosistem kawasan konservasi salah satunya memerlukan adanya ketersediaan bibit tanaman yang sesuai untuk kawasan konservasi yaitu berupa tumbuhan endemik/setempat. Langkah yang cukup efektif untuk pembuatan bibit tanaman tersebut dapat dilakukan dengan metode bibit cabutan alam dengan berkolaborasi dengan masyarakat setempat (Wibisono, et al 2005). Rehabilitasi dan restorasi ekosistem kawasan konservasi merupakan salah satu kegiatan yang paling konkrit dan rasional. Selain memulihkan juga agar dapat berfungsi kembali seperti semula (Agustina, 2004).



Gambar 2. Proses Pengunduhan Bibit



Gambar 3. Proses Penyapihan Hasil Cabutan



Gambar 4. Penanaman Hasil Cabutan di Polibag

Pengunduhan bibit tendani dilakukan di Blok Gentong pada ketinggian 900 mdpl dan Blok Cikabuyutan pada ketinggian 500 mdpl, penyebaran tendani pada kedua lokasi tersebut bersifat mengelompok, pada saat kegiatan belum memasuki musim berbiji sehingga belum bisa dilakukan budidaya melalui bijinya. Dampak sosial yang dapat dirasakan melalui program pengabdian masyarakat ini dapat berupa adanya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian keanekaragaman hayati khususnya untuk tumbuhan berkhasiat obat, populasi tumbuhan tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk bahan baku obat dan menghasilkan nilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berkelanjutan dengan adanya partisipasi bersama antara kelompok tani, aparat pemerintahan desa maupun pihak perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Kuningan, sehingga sumberdaya alam yang ada khususnya tumbuhan obat dapat berkontribusi sebagai potensi sumberdaya alam yang terus dikembangkan.

Manfaat yang akan dirasakan berupa manfaat jangka panjang dan manfaat jangka pendek baik yang akan berdampak terhadap kawasan konservasi maupun terhadap masyarakat sekitar. Manfaat bagi kawasan konservasi yaitu berupa terjaganya kelestarian keanekaragaman hayati dan terjaganya ketersediaan tumbuhan endemik/setempat, tercukupinya kebutuhan akan bibit tanaman yang akan digunakan sebagai program rehabilitasi. Manfaat bagi masyarakat sekitar berupa peningkatan pengetahuan mengenai teknik pengadaan bibit tanaman melalui metode cabutan dan ketersediaan tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan berjalan dengan lancar dan peran serta masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, masyarakat baru mengetahui dan memahami bahwa di hutan sekitar Desa Legokherang terdapat tumbuhan yang berkhasiat obat yaitu Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*). Masyarakat sepakat untuk membudidayakan tendani dengan membuat persemaian untuk kemudian akan dibagikan dan ditanam pada lahan masing-masing. Dengan adanya respon yang positif dari masyarakat dapat menjadi indikator keberlanjutan program, diharapkan program tersebut dapat terus berlanjut serta dapat menjadi alternatif peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan tumbuhan obat.

## **SARAN**

Sebagai upaya optimalisasi budidaya tendani sebagai tumbuhan berkhasiat obat melalui metode cabutan alam, selanjutnya diharapkan juga dapat dilakukan budidaya melalui penyemaian biji.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada; LPPM Universitas Kuningan yang telah membiayai Program Hibah PkM, Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan, Kepala Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan, serta masyarakat Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhya I, Widodo P, Kusmana C, Sudiana E, Widhiono I, Supartono T. 2020. Short Communication: Population Structure and habitat characteristics of *Goniothalamus macrophyllus* in Bukit Pembarisan forest, West Java, Indonesia. *Biodiversitas* 21: 1130-1135.
- Agustina Tandi Bunna, 2004. Petunjuk Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan untuk Masyarakat. KK-RHL Kaltim. Samarinda
- B.H. Tai, V.T. Huyen, T.T. Huong, N.X. Nhiem, E.M. Choi, J.A. Kim, P.Q. Long, N.M. Cuong and Y.H. Kim. 2010. (*New Pyrano-Pyrone from Goniothalamus tamirensis Enhances the Proliferation and Differentiation of Osteoblastic MC3T3-E1 Cells*. *Pharm. Bull.* (Tokyo), 58, 521–525.
- Mat-Salleh & Latiff. 2002. *Tumbuhan Ubatan Malaysia*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. Bangi. Selangor.
- Wibisono, I.T.C, Siboro, L, dan Suryadiputra, I.N.N 2005. PANDUAN Rehabilitasi dan Teknik SILVIKULTUR di Lahan Gambut. Wetland International – Indonesia Program
- S. Tantithanaporn, C. Wattanapiromsakul, A. Itharat and N. Keawpradub. 2011 *Cytotoxic Activity of Acetogenins and Styryl Lactones Isolated from Goniothalamus undulatus Ridl. Root Extracts against a Lung Cancer Cell Line (CORL23)*. *Phytochemistry*, 18, 486–490.
- S. Tip-pyang, Y. Limpinattana, S. Khumkratok, P. Siripong and J. Sichaem, A. 2010. *New Cytotoxic 1-azaanthraquinone from the Stems of Goniothalamus laoticus*. *Fitoterapia*, 81, 894–896.